

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor infrastruktur memiliki peran krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pembangunan infrastruktur yang baik dapat mempercepat aksesibilitas, mendukung kegiatan ekonomi, dan menciptakan lapangan kerja, sehingga menjadi fenomena yang layak untuk diteliti lebih lanjut. Namun, meskipun sektor infrastruktur memiliki potensi besar, masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi, seperti pembiayaan yang terbatas, perencanaan yang kurang matang, dan dampak lingkungan yang perlu diperhatikan. Fenomena ini menunjukkan pentingnya penelitian yang mendalam untuk mengevaluasi kelayakan proyek infrastruktur dan konstruksi, serta untuk mengidentifikasi solusi yang dapat meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan pembangunan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam merumuskan kebijakan yang lebih baik dan strategi implementasi yang lebih efisien. Sektor infrastruktur juga sering kali menjadi sorotan dalam konteks pembangunan berkelanjutan, di mana keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan perlindungan lingkungan menjadi sangat penting. Dalam banyak kasus, proyek infrastruktur yang tidak direncanakan dengan baik dapat menyebabkan dampak negatif yang signifikan, seperti kerusakan ekosistem dan peningkatan emisi karbon. Oleh karena itu, analisis kelayakan yang komprehensif tidak hanya mencakup aspek ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan faktor sosial dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai pendekatan dalam penilaian kelayakan

proyek infrastruktur, serta untuk mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diadopsi untuk memastikan bahwa pembangunan infrastruktur dapat memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat tanpa mengorbankan keberlanjutan lingkungan (Hidayat & Salahudin, 2021).

Infrastruktur merupakan elemen kunci dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara karena berperan dalam meningkatkan konektivitas, efisiensi logistik, dan daya saing industri. Pemerintah Indonesia telah menjadikan pembangunan infrastruktur sebagai prioritas utama, salah satunya melalui proyek strategis nasional yang dikerjakan oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sektor konstruksi. Salah satu perusahaan yang memiliki peran besar dalam pembangunan infrastruktur adalah PT Waskita Karya Tbk, yang dikenal sebagai kontraktor utama berbagai proyek jalan tol, bendungan, dan gedung bertingkat.

PT Waskita Karya Tbk. saat ini terlibat dalam berbagai proyek infrastruktur yang signifikan, termasuk 12 proyek di Ibu Kota Nusantara (IKN) dengan total nilai kontrak mencapai Rp 13,6 triliun. Proyek-proyek ini mencakup pembangunan jalan akses, gedung pemerintah, dan infrastruktur utilitas yang mendukung pengembangan IKN. Selain itu, perusahaan ini juga aktif dalam pembangunan jalan tol dan proyek infrastruktur lainnya, dengan total 93 proyek yang sedang berjalan senilai Rp 51,6 triliun. Di antara proyek-proyek besar yang telah diselesaikan adalah Jalan Tol Bekasi-Cawang-Kampung Melayu dan Tol Pemalang-Batang. Meskipun menghadapi tantangan keuangan, termasuk utang yang tinggi, Waskita Karya tetap berperan penting dalam pembangunan infrastruktur di Indonesia (kontruksimedia.com, 2025).

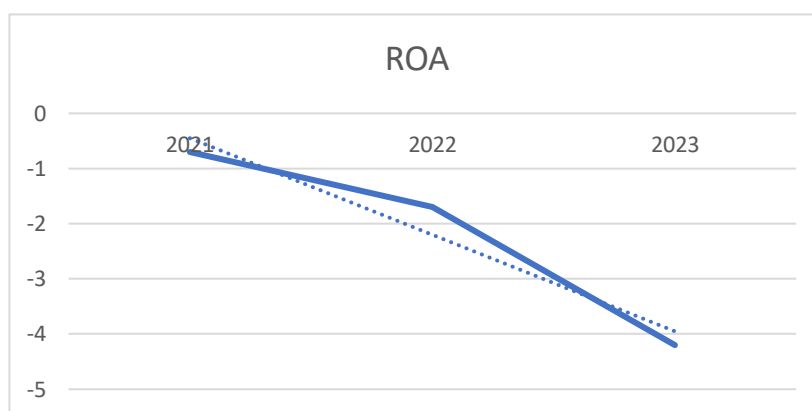
Dunia bisnis yang semakin kompetitif menyebabkan kinerja keuangan perusahaan menjadi fokus utama bagi manajemen, investor, dan pemangku kepentingan lainnya. Salah satu indikator yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah *Return on Asset* (ROA), yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya (Eugene F. Brigham, 2020). Namun, penurunan ROA dapat menjadi sinyal peringatan bagi manajemen untuk segera melakukan evaluasi dan perbaikan .

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa sektor konstruksi, terutama perusahaan BUMN, sering menghadapi risiko terkait fluktuasi harga bahan baku, keterlambatan proyek, serta kebijakan pemerintah yang mempengaruhi aliran kas. Perusahaan konstruksi yang memiliki utang tinggi sering mengalami kesulitan mempertahankan profitabilitas jangka Panjang (Kasmir, 2020). Perusahaan dengan ROA rendah cenderung menghadapi tekanan dari investor karena dianggap kurang efisien dalam penggunaan asetnya(Eugene F. Brigham, 2020).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan aspek krusial dalam menilai efektivitas dan efisiensi pengelolaan sumber daya perusahaan. Salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah *Return on Asset* (ROA), yang memberikan gambaran tentang seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimilikinya. Namun, dalam tiga tahun terakhir, PT Waskita Karya Tbk mengalami penurunan

nilai ROA. Hal ini menunjukkan adanya potensi permasalahan dalam pengelolaan aset perusahaan yang memerlukan analisis lebih lanjut.

Berikut ini merupakan grafik *Return on Asset* 3 tahun terakhir pada PT Waskita Karya Tbk:



Sumber : investor.waskita.co.id (data diolah peneliti 2025)

Gambar 1.1
ROA Pada PT Waskita Karya Tbk

Grafik diatas merupakan gambaran ROA pada PT Waskita Karya Tbk selama 3 tahun terakhir . Data tersebut menunjukkan rata-rata ROA yang terus turun selama 3 tahun terakhir. Pada tahun 2021-2022, ROA mengalami penurunan sebesar 1,7%, dan kemudian terus menurun sebesar 4,2% pada tahun 2023.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) adalah struktur modal perusahaan, yang dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). DAR menunjukkan proporsi utang terhadap total aset, dan rasio yang tinggi dapat menandakan bahwa perusahaan lebih bergantung pada utang untuk membiayai operasinya (Wandasari et al., 2021). Peningkatan risiko finansial dapat berdampak pada profitabilitas dan efisiensi perusahaan. Sementara itu, *Current*

Ratio (CR) merupakan indikator likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Jika CR rendah, maka perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban finansial, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja keuangan secara keseluruhan (Situmorang, 2023)

Tabel 1.1
***Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Current Ratio* (CR) PT Waskita Karya Tbk (%)**

Variabel	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
DAR	0,78	0,68	0,73	0,77	0,77	0,76	0,88	0,85	0,86	0,88
CR	1,31	1,16	1,17	1	1,18	1,09	0,32	1,56	1,58	0,99

Sumber : investor.waskita.co.id (data diolah peneliti 2025)

Penurunan ROA dapat disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya adalah pengelolaan utang dan likuiditas perusahaan. *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah indikator yang menunjukkan seberapa besar perusahaan bergantung pada utang dalam struktur pembiayaannya. Semakin tinggi DAR, semakin besar ketergantungan perusahaan pada utang, yang dapat memengaruhi profitabilitas. Selain itu, *Current Ratio* (CR) yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek juga menjadi faktor penting dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan.

PT Waskita Karya Tbk, termasuk dalam perusahaan konstruksi terbesar di Indonesia, memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan infrastruktur nasional. Namun, penurunan ROA dalam tiga tahun terakhir menjadi sinyal perlunya evaluasi terhadap pengelolaan keuangan perusahaan, khususnya terkait DAR dan CR.

Pada penelitian ini, penting untuk memahami bagaimana kedua rasio tersebut DAR dan CR berinteraksi dan mempengaruhi ROA di PT Waskita Karya Tbk. Dengan menganalisis hubungan ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih baik untuk meningkatkan efisiensi penggunaan aset dan memperbaiki kinerja keuangan perusahaan.

Return on Asset (ROA) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola asetnya, sedangkan penurunan ROA dapat menandakan adanya masalah dalam pengelolaan aset atau peningkatan utang yang tidak terkendali, sehingga memengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Brigham, 2020). PT Waskita Karya Tbk, sebagai salah satu perusahaan konstruksi terbesar di Indonesia, telah mengalami penurunan *Return on Asset (ROA)* selama tiga tahun berturut-turut, yang menimbulkan kekhawatiran bagi investor dan manajemen perusahaan..

Debt to Asset Ratio (DAR) dan *Current Ratio (CR)* adalah dua rasio keuangan yang dapat memberikan wawasan tentang struktur modal dan likuiditas perusahaan. DAR mengukur proporsi utang terhadap total aset, sedangkan CR digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang tersedia (Wandasari et al.,2021). Keduanya dapat mempengaruhi ROA secara signifikan. Peningkatan DAR dapat menunjukkan risiko finansial yang lebih tinggi, sementara CR yang rendah dapat menandakan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek,

yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada profitabilitas perusahaan (Kasmir, 2020).

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada pemahaman faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan PT Waskita Karya Tbk dan memberikan rekomendasi yang relevan untuk perbaikan di masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis **“Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* Pada PT Waskita Karya Tbk”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan melihat penurunan *Return on Asset* (ROA) pada PT Waskita Karya Tbk selama 3 tahun terakhir dan pentingnya ROA bagi kinerja perusahaan, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Current Ratio* (CR) terhadap ROA pada PT Waskita Karya Tbk. Oleh karena itu, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Current Ratio* (CR) dan *Return on Asset* (ROA) pada PT Waskita Karya Tbk Periode 2014-2023?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* Pada PT Waskita Karya Tbk?
3. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Asset* Pada PT Waskita Karya Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Current Ratio* (CR) dan *Return on Asset* (ROA) pada PT Waskita Karya Tbk Periode 2014-2023.
2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* Pada PT Waskita Karya Tbk.
3. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Asset* Pada PT Waskita Karya Tbk.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Penulis

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk meningkatkan pemahaman tentang analisis keuangan dan dampak rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan, serta mengembangkan keterampilan analitis dan metodologis yang diperlukan dalam penelitian ilmiah..

1.4.2 Manfaat bagi Perusahaan

Bagi PT Waskita Karya Tbk, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik mengenai pengelolaan utang dan likuiditas perusahaan. Dengan memahami pengaruh DAR dan CR terhadap ROA, manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dalam perencanaan keuangan dan strategi bisnis.

1.4.3 Manfaat bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi akademisi dan peneliti lain dalam bidang analisis keuangan, serta menjadi referensi untuk studi lebih lanjut tentang pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan informasi yang berguna bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan investasi.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Waskita Karya Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dapat diakses melalui situs resmi PT Waskita Karya Tbk (investor.waskita.co.id) dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dari bulan Desember 2024 hingga April 2025, sesuai dengan jadwal yang tercantum dalam lampiran.